**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Masyarakat dunia yang senatiasa berkembang dari masa ke masa memaksa setiap manusia untuk bekerja keras mengejar ketertinggalan dalam segala bidang, salah satunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini menuntut manusia untuk lebih meningkatkan sumberdayanya agar lebih berkualitas dalam pengertian bahwa manusia harus memiliki sifat inovatif, kreatif dengan memanfaatkan informasi yang ada.

Perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada era globalisasi telah memacu bangsa Indonesia untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sumberdaya yang berkualitas mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang, khususnya dalam bidang pendidikan.

Pembangunan yang mendapat sorotan diberbagai media massa akhir-akhir ini adalah rendahnya mutu pendidikan disinyalir sebagai akibat pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya manusia yang belum optimal. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci utama untuk membentuk sumberdaya manusia yang produktif, kretif dan inovatif, serta berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan lebih baik.

Memang harus diakui bahwa masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia pada hakekatnya masalah manajemen yang kurang profesional karena tidak berjalan sesuai dengan peranannya. Menurut Enoch (1995:43), manajemen

yang dimaksud adalah berkenaan dengan penerapan secara efektif tentang fungsi-fungsi atau proses manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengawasan.

Fungsi kepemimpinan yang menggambarkan cara manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana cara melaksanakan tugas yang diberikan padanya. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi ini seorang manajer perlu memahami tipe kepemimpinan, gaya kepemimpinan,dan teknik kepemimpinan, serta iklim organisasi sekolah. Begitu penting peran seorang pemimpin dalam sebuah organisasi dan hampir dapat dipastikan bahwa pemimpin turut memberi warna bagi institusi yang dipimpinnya. Bahkan maju mundurnya sebuah institusi sangat ditentukan peran pemimpinya. Peranan pemimpin yang dominan tampak lebih jelas apabila dikaitkan dengan keharusan berinteraksi dengan lingkungan yang selalu berubah dan berkembang. Karena perubahan itulah, maka pemimpin diharapkan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan para bawahan untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang timbul. Pimpinanlah yang dianggap mampu melihat aplikasi perkembangan itu bagi kehidupan organisasi

Kualitas pendidikan dapat dicapai apabila semua komponen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan peranannya. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran stategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah. Menurut Atmodiwirio (2001:45) “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsioanal) yang diangkat untuk menduduki jabatan (kepala sekolah) di sekolah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola sekolah”.

Kihadjar Dewantoro dalam Tibar (1999:37) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan panutan dalam lingkungannya, Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.. Falsafah ini mengandung arti bahwa pemimpin harus dapat memberi contoh dalam berbuat sesuatu, pemimpin harus selalu membangkitkan semangat seluruh staf untuk memajukan gagasan dan kemudian mewujudkannya, serta mendorong dan mendukung setiap staf untuk tampil menunjukkan kemampuannya.

Menurut Daryanto (1998:80) kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah. Beberapa peran dan tugas kepala sekolah di atas bahwa apabila seorang kepala sekolah melaksanakan peran dan tugasnya dengan efektif dan efisien,maka akan mengHasilkan kinerja kepemimpinan yang optimal dan eksistensi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat menentukan keberHasilan pendidikan. Mengamati permasalahan di atas peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sekolah sangat di butuhkan dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Disiplin dalam lingkungan sekolah harus ditingkatkan sebagai usaha untuk pembentukan kepribadian anak dan untuk dapat melaksanakan pendidikan yang sebaik-baiknya. Dalam penanaman disiplin di sekolah, untuk norma-norma atau peraturan-peraturan yang baru bagi anak tingkat pertama harus dengan paksaan, sedangkan terhadap anak yang belum sadar akan manfaat disiplin dilakukan dengan meyakinkan kepada anak pentingnya disiplin, sehingga kemudian anak dengan sadar akan melaksanakan disiplin yang kelak menjadi kebiasaan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep, diamati berbagai perilaku siswa dalam hal kedisplinan, seperti berkeliaran pada jam pelajaran, sebagain siswa bolos pada jam pelajaran, dan berbagai perilaku siswa yang merupakan indikasi kurang disiplinnya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisplinan siswa.

Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji sebuah masalah tentang ’’Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep ’’.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang di kaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep ?
3. **Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep .
3. **Manfaat Hasil Penelitian**
4. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.
5. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK SMK Negeri 1 Bungoro dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
6. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan peneliti ini.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Kepemimpinan**

Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar ‘’pimpin’’yang dapat berarti bimbing atau tuntun, kemudian lahirlah kata memimpin yang berarti membimbing atau menuntun dan kata pemimpin yang berarti orang yang berfungsi memimpin, membimbing atau menuntun.

Menurut Syamsi (1994:138), bahwa kepemimpinan adalah suatu seni tentang cara untuk mempengaruhi orang lain, kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan, dan kegiatan mareka untuk mencapai tujuan si pemimpin.

Menurut Terry (1996:227) kepemimpinan adalah aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang, agar di arahkan mencapai tujuan organisasi.

Nawawi (1995:9) mengemukakan bahwa pemimpin adalah seorang yang mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Dengan kata lain pemimpin adalah orangnya dan kepemimpinan adalah kegiatannya. Menurut Sadeli (1996: 3) kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain, agar bisa setia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai tujuan organisasi.

Sutarto (1995:12) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sesuatu kemampuan untuk mengangkat atau mengarahkan orang-orang tanpa memakai wibawa atau kekuatatan formal jabatan atau kekuatan luar.

6

Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu diingat apa yang dikemukakan oleh Jonhd D.Millet dalam Pamudji (1992:74) yaitu ada 4 hal yang penting dalam kepemimpinan antara lain:

1. Kemampuan melihat organisasi secara keseluruhan.
2. Kemampuan melihat keputusan.
3. Kemampuan mendelegasikan wewenang.
4. Kemampuan menanamkan kesetiaan.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir ataupun pengalaman yang diperoleh di masa hidupnya untuk bagaimana cara membimbing, mengatur, mempelopori, dan mengatur kegiatan yang dilakukan bawahan untuk mencapai tujuan si pemimpin

1. **Tipe Kepemimpinan**

Menurut.Siagian (1994:34) ada lima tipe kepemimpinan yang secara luas diakui keberadaanya yaitu:

* + 1. Tipe Otokratik
    2. Tipe Paternalistik
    3. Tipe Kharismatik
    4. Tipe *Laissez Faire*, dan
    5. Tipe Demokratik,

Di bawah ini akan dijelaskan kelima tipe kepemimpinan tersebut.

* + 1. **Tipe Otokratik**

Seorang pemimpin yang bertipe otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang dapat dipandang sebagai karakteristik negatif. Seorang pemimpin yang otokratik adalah sangat egois. Egoisnya dapat memutar balikkan kenyataan sehingga sesuai dengan apa yang diinginkannya. Misalnya disiplin pegawai yang tinggi sebagai perwujudan kesetiaan bawahan kepadanya, padahal sesungguhnya didasarkan pada ketakutan, bukan kesetiaan. Sikap-sikap yang menonjolkan keangkuhan si pemimpin yang otoriter, antara lain dalam bentuk:

1. Kecenderungan memperlakukan bawahan sama dengan alat-alat lain dalam organisasai.
2. Pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkannya dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahan.
3. Pengabaian peranan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan

.

Siagian mengemukakan bahwa seorang pemimpin otakratis dalam praktek akan menggunakan gaya-gaya kepemimpinan yang:

* 1. Menuntut ketaatan penuh dari bawahannya.
  2. Dalam menegakkan disiplin menunjukkan kekakuan.
  3. Bernada keras dalam pemberian perintah atau instruksi.
  4. Menggunakan pendekatan punitif dalam hal terjadinya penyimpangan oleh bawahannya.
     1. **Tipe Paternalistik**

MenurutSiagian (1994:34)Tipe *Paternalistik* banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat agraris. Hal ini dimungkinkan oleh beberapa faktor, yakni:

1. Kuatnya ikatan primordial (terjadi sejak dahulu kala)
2. *Extended family system* (luas)
3. Kehidupan masyarakat yang komunalistik (sifat kebersamaan)
4. Peranan adat istiadat yang sangat kuat dalam kehidupan bermastyarakat.
5. Masih dimungkinkannya hubungan pribadi yang intim antara anggota masyarakat.

Pemimpin *paternalistic* adalah seorang yang :

* 1. Memandang bawahan sebagai manusia yang belum dewasa.
  2. Bersifat terlalu melindungi sehingga bawahan pada gilirannya takut bertindak, karena takut salah.
  3. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan mengambil keputusan, maupun inisiatif.
  4. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya.
  5. Sering bersifat maha tahu.
     1. **Tipe Kharismatik**

Menurut Siagian (1994:34), jumlah pemimpin yang tergolong tipe kharismatik tidak besar bahkan mungkin sangat sedikit, tetapi pemimpin yang demikian mempunyai daya tarik yang sangat besar dan pada umumnya mempunyai pengikut yang sangat besar, meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu.

Seorang menjadi pemimpin kharismatik, sering hanya dikatakan karena diberkahi dengan kekuatan gaib (*supranatural powers*), karateristik seperti kesehatan, profil, kekayaan, umur tidak dapat dijadikan sebagai ukuran kharisma. Contoh pemimpin-pemimpin yang kharismatik yang pernah tampil di muka bumi antara lain: Mahatma Ghandi, Iskandar Zulkarnain dan J.F. Kennedy.

* + 1. **Tipe *Laissez faire***

Menurut Siagian (1994:34), karateristik utama tipe ini, bahwa seorang pemimpin bertipe ini:

1. Mengingat bahwa peranannya sebagai polisi lalu lintas. Dengan beranggapan bahwa para anggota organisasi sudah mengetahui dan cukup dewasa untuk taat kepada peraturan.
2. Cenderung memilih peranan yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri tanpa mencampuri bagaimana organisasi harus dijalankan atau digerakkan.

Nilai-nilai yang dianut oleh *Laissez faire* dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya bertolak dari filsafat hidup bahwa:

1. Manusia pada dasarnya memiliki rasa solidaritas dalam kehidupan bersama.
2. Mempunyai kesetiaan kepada sesama dan kepada organisasi.
3. Taat kepada norma-norma dan peraturan yang telah disepakati bersama.
4. Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang harus diembannya.

Sifat organisasional yang demikian, tidak ada alasan kuat untuk memperlakukan bawahan sebagai orang-orang tidak dewasa, tidak bertanggung jawab, tidak setia, dan sebagainya. Dengan demikian, nilai yang tepat antara atasan dengan bawahan ialah nilai didasarkan kepada saling mempercayai yang besar. Dalam hubungan ini, sikap memimpin dalam memimpin organisasi dan para bawahan biasanya sikap permisif, dalam arti bahwa para anggota organisasi boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan bisikan hati nuraninya asal saja kepentingan bersama tetap terjaga dan tujuan organisasi tetap tercapai. Dengan demikian pemimpin yang Laissez faire cenderung mengarah kepada tindak tanduk memperlakukan bawahan sebagai teman sekerja, hanya saja kehadirannya sebagai pemimpin diperlukan sebagai akibat dari adanya struktur dan hirarkhi organisasi.

* + 1. **Tipe Demokratik**

Para ilmuan dan praktisi mengakui bahwa tipe pimpinan yang paling ideal dan paling didambakan adalah kepemimpinan demokratis. Memang ini diakui bahwa pemimpin demokratis tidak selalu merupakan pemimpin yang paling efektif dalam kehidupan organisasi karena adakalanya dalam hal bertindak dan mengambil keputusan bisa terjadi keterlambatan sebagai kosekwensi keterbatasan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Sebagai pemimpin terbaik karena kelebihan-kelebihannya mengalahkan kekurangan-kekurangannya.

Menurut Siagian (1994:34), mengemukakan bahwa tipe pemimpin yang demokratislah yang paling tepat untuk organisasi modern, karena:

1. Dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk termulia di dunia.
2. Selalu berusaha mengkondisikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujun pribadi dari para bawahan.
3. Senang menerima saran, pendapat, bahkan kritikan dari para bawahan.
4. Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan team work dalam usaha mencapai tujuan.
5. Dengan ikhlas memberikan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian dibanding dan diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, akan tetapi lebih berani untuk berbuat yang lain meskipun memiliki resiko kesalahan yang lebih besar.
6. Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses dari padanya.
7. Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.
8. **Gaya Kepemimpinan**

Gatto dalam Salusu (1996:194), membagi gaya kepemimpinan menjadi empat yaitu: a. Gaya Direktif, b. Gaya Konsultatif, c. Gaya Partisipasi, d. Gaya Delegasi atau gaya *free-rein*.

Karaterisrtik gaya kepemimpinan terutama pandangan terakhir dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

* 1. **Gaya Direktif**

Pemimpin dengan gaya direktif mendominasi pengambilan keputusan dan banyak terlibat dalam pelaksanaannya. Pengarahan banyak diberikan kepada bawahan dan kurang memberi kesempatan bawahan mengambil inisiatif, berkreasi dan bertindak. Gaya ini pada dasarnya sama dengan pemimpin yang bertipe otokratik.

* 1. **Gaya Konsultatif**

Gaya ini adalah perkembangan dari gaya direktif yang telah mengurangi dominasi pemimpin. Bawahan telah mulai didekati dengan jalan interaksi secara individual maupun kelompok, fungsi pemimpin lebih banyak berkonsultasi, memberi bimbingan memotivasi, dan memberikan nasehat dalam rangka pencapaian tujuan.

* 1. **Gaya Partisipasi**

Gaya ini tumbuh karena adanya saling percaya antara pimpinan dan bawahan. Pimpinan mempunyai kepercayaan kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaannya sebagai tanggung jawab mereka. dalam gaya ini pemimpin lebih banyak mendengar, menerima, bekerjasama dan memberikan dorongan dalam proses pengambilan keputusan

* 1. **Gaya Delegasi (*Free-rein*)**

Gaya ini mendorong kemampuan staf untuk mengambil inisiatif. Dorongan ini sifatnya terpaksa karena pemimpin dengan gaya ini kurang interaktif, kurang pengawasan, dan seolah-olah bersifat pasif. Jadi dengan gaya ini organisasi bisa berHasil hanya apabila anggota-anggotanya memiliki kompetensi dan keyakinan yang kuat untuk mencapai tujuan organisasi. (gaya ini sama dengan tipe bebas).

1. **Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan.**

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan memerlukan suatu penanganan terencana dan sistematis, agar setiap sumberdaya penddidikan yang di manfaatkan dapat mencapai Hasil optimal, efektif dan efisien. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pendidikan ini sendiri melibatkan berbagai proses.

Jika dirangkaikan dengan pengertian kepemimpinan, maka pengertian kepemimpinan pendidikan adalah merupakan suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah tidak hanya wajib melaksanakan tugas-tugas bagaimana harus mengatur seluruh program sekolah, tetapi lebih dari itu.

1. **Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah.**

Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemanpuan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai administrator dan motivator pendidikan di sekolah, maka dari itu kepala sekolah yang berfungsi: merencanakan, mengelolah, menggerakkan, mengkordinasikan, serta mengawasi proses berlangsungnya kegiatan di sekolah baik secara langsung maupun tak langsung. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan harmonis antara dirinya sebagai kepala sekolah, guru, staf dan siswa-siswi dalam memimpin, sehingga tercipta komunikasi yang lancar. Adapun tugas tugas pokok dan fungsi kepala sekolah (Depdiknas 2004: 4-6) antara lain, yaitu:

* 1. Kepala sekolah sebagai pejabat formal

1. Di angkat dengan surat keputusan oleh atasan yang mempunyai kewenangan dalam pengangkatan sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku.
2. Secara hierarkis mempunyai atasan langsung, atasan yang lebih tinggi, dan memiliki bawahan.
3. Mempunyai hak kepangkatan, gaji dan karier.
4. Terikat oleh kewajiban, peraturan, dan ketentuan yang berlaku.
5. Berkewajiban dan bertanggung jawab atas keberHasilan sekolah dalam mencapai tujuan.
   1. Kepala sekolah sebagai manajer. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan anggota organisasi, serta mendayagunakan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan.
   2. Kepala sekolah sebagai pemimpin.
6. Bertindak arif,bijaksana, adil, dan tidak pilih kasih
7. Memberikan sugesti atau saran
8. Memberikan dukungan
9. Sebagai katalisator
10. Menciptakan rasa aman
11. Harus menjaga integritas penampilan, selalu percaya dan di hormati
12. Sebagai sumber semangat
13. Menghargai sumber daya manusia
    1. Kepala sekolah sebagai pedidik. Harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan nilai-nilai, mental, moral, fisik dan artistic.
    2. Kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisor merupakan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
    3. Kepala sekolah sebagai staf. Keberadaan kepala sekolah di bawah pejabat lain, baik langsung maupun tak langsung berperan sebagai atasan kepala sekolah.

Untuk memberikan pemahaman kepada kita tentang fungsi kepala sekolah, Mulyasa (2004:57),mengemukakan berikut ini:

* + 1. Kepala sekolah sebagai *educator (*pendidik). Upaya-upaya yang dapat di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator adalah:

1. Mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru
2. Harus berusaha mengerakkan tim evaluasi Hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja.
3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.
4. Memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan pelatihan.
5. Selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Memberikan contoh kepada guru tentang model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik.
   * 1. Kepala sekolah sebagai manajer. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.
     2. Kepala sekolah sebagai administrator. Secara spesifik, kepala sekoalah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi, peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.
     3. Kepala sekolah sebagai supervisor. Pengawasan dan pengendalian yang di lakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, di sebut supervise klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.
     4. Kepala sekolah sebagai *leader.* Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat di analisis dari tiga sifat kepemimpinan yakni: demokratis, otoriter, laissez faire. Ketiga sifat ini di miliki secara bersamaan, sehingga dalam kepemimpinanya sifat tersebut muncul secara situasional.
     5. Kepala sekolah sebagai inovator. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaanya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, di siplin, serta adaptable dan fleksibel.
     6. Kepala sekolah sebagai motivator. Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan. Motivasi ini dapat di tumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, di siplin, dorongan, penghargaan Ssecara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar ( PSB ).

Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk mencapai tujuan sekolah harus melaksanakan fungsi manajemen. Sebagaimana dikemukakan oleh Dirawat, dkk (1993:145) bahwa “:Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah digolongkan atas dua bidang yaitu:

1. Kepala sekolah dalam bidang manajemen dihubungkan dalam bidang pengajaran, kepegawaian, keuangan dan penglolaan hubungannya dengan sumber daya sekolah lainnya. Dalam setiap jabatan pembinaan selalu melekat tanggung jawab utma yaitu membantu organisasi untuk mencapai kinerja yang tinggi melalui pemamfaatan semua sumberdaya yang dimiliki. Untuk memperoleh kinerha sekolah yang tinggi, maka seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial yang memadai agar tujuan sekolah tercapai.

Untuk memahami makna dari kemampuan manajerial itu sendiri, maka telebih dahulu harus kita kaji tentang pengertian kemampuan dan manjemen.

Menurut Robbins dalam Umedi (2002:6) bahwa kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan.

Terry dalam Smith (1993:17) manajemen adalah “suatu proses membedakan atas perencanan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memaanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kapasitas dan kecakapan yang dimiliki seseorang kepala sekolah dalam mengolah organisasi dan sumberdaya yang ada guna pencapaian tujuan organisasi dan.

1. Tugas kepala sekolah lebih dari supervisi adalah memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kepala sekolah dalam struktur organisasi sekolah mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan berperan sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dilihat dari potensi akan menjalankan fungsi supervisor pendidikan. Sebagai supervisor kepala sekolah menempuh suatu cara dalam melaksanakan tugasnya melalui kegiatan pokok yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, itulah yang disebut fungsi.

Sahertian (2000:17) mengemukakan bahwa supervise adalah ‘’suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individu maupun secara kolektif. Agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”.

Crosby dalam Burhanuddin (1998:128) mengemukakan tujuan supervise pengajaran adalah “menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberian bantuan kepada guru-guru agar mampu membina dirinya, sehingga semakin mampu dan terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses belajar mengajar”.

1. **Kedisiplinan Siswa**

Disiplin berasal dari kata latin ‘***discipline***’ yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta mengembangkan tabiat. Jadi disiplin erat kaitannya dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan.

Menurut Anaroga (1995:72) bahwa displin adalah sifat kejiwaan seseorang atau kelompok untuk senantiasa berkehandak untuk mengikuti atau memetuhi segala peraturan yang telah ditentukan.

Sastrohadiwiryo (2002:194) disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila iya melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Martono (1991:83) bahwa disiplin adalah sikap dan tingkah laku yang ditetapkan dalam pergaulan bermasyarakat agar tetap menjamin suasana tertib dan teratur.

Soeprapto (1995:145) mengemukakan disiplin merupakan sikap atau tingkah laku yang menggambarkan kepatuhan pada suatu aturan atau ketentuan.

Dari rumusan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau suasana yang tercipta dengan tertib dan teratur, ketika orang-orang yang berada di dalam suatu organisasi tunduk, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun lisan.

1. **Siswa**

Slameto (2003:56) mengemukakan bahwa untuk menjamin Hasil belajar yang baik, maka subjek didik (siswa) harus menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar. Sebagai subjek, siswa harus berperan serta dalam proses belajar mengajar, harus berinisiatif, harus berkreasi dalam menjalani proses belajar, karena yang belajar adalah subjek didik. Hal ini berarti bahwa subjek didik atau si terdidik dalam proses belajar mengajar harus berada pada titik sentral kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, jika siswa memiliki persepsi yang positif terhadap proses belajar mengajar, maka tentunya ia akan semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar demikian juga sebaliknya.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dikemukakan bahwa peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis-jenis pendekatan tertentu.

1. **Kerangka Pikir**

Pendidikan nasional merupakan realisasi dari amanat GBHN, yang dinyatakan Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Sehubungan dengan itu, maka pemerintah berkewajiban untuk menata dan mengusahakan, suatu system pengajaran yang diatur dengan Undang-undang tentang system pendidikan nasional.

Sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat dimana warga Negara dapat memperoleh pengajaran. Oleh karena itu, sekolah harus ditata dan dikelola dengan semaksimal mungkin guna menghasilkan output peserta didik yang berkualitas. Guna menjawab tantangan hidup yang semakin kompleks, dimana tanpa ada pengetahuan dan skill yang kita miliki, maka dengan sendirinya kita akan tersingkir dalam masyarakat khususnya dan Negara umumnya.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan di sekolah. Dimana pola kepemimpinanya akan sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan, untuk bekerja demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Peranan kepala sekolah merupakan fungsi atau tugas dalam membimbing, mengarahkan, mengatur, mengawasi dan memberikan penilaian. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Maka indikator variabel peranan kepala sekolah yaitu:

* 1. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang manajemen, meliputi: bidang pengajaran, bidang keuangan, bidang kepegawaian, bidang pengelolaan hubungannya dengan sumber daya sekolah.
  2. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang supervise, meliputi: memberikan bimbingan, memberikan bantuan, memberikan pengawasan, dan penilaian yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.
  3. Kedisiplinan siswa, dalam artian bagaimana siswa-siswi mematuhi segala tata tertib di sekolah seperti: disiplin berpakaian, disiplin kehadiran, disiplin belajar.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pikir di bawah ini.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah | | | |  | Kedisiplinan  Siswa | |
| Bidang Manajemen | | Bidang Supervisor | |  |
| -  -  -  - | Bidang Pengajaran  Bidang Keuangan  Bidang Kepegawaian  Bidang Pengelolaan | -  -  -  - | Memberikan Bimbingan  Memberikan Bantuan  Memberikan Pengawasan  Memberikan Penilaian |  | -  -  - | Disiplin Berpakaian  Disiplin Kehadiran  Disiplin Belajar |

**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Variabel dan Disain Penelitian**
   1. **Variabel Penelitian**

Dalam skripsi ini yang menjadi variabel penelitian ini adalah “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep ”

* 1. **Disain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dikaji. Pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep .

1. **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**
   1. **Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah: peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep . Penelitian ini tidak menguji hubungan antar variabel, tetapi hanya mendeskripsikan fenomena tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep .

Untuk menghindari kemungkinan interprestasi yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka dipandang perlu memberikan penegasan tentang pengertian peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

22

Peranan kepala sekolah merupakan fungsi atau tugas dalam membimbing, mengarahkan, mengatur, mengawasi dan memberikan penilaian dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun indicator variabel peranan kepala sekolah yaitu:

1. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang manajemen, meliputi: bidang pengajaran, bidang keuangan, bidang kepegawaian, bidang pengelolaan hubungannya dengan sumberdaya sekolah.
2. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang supervise,meliputi: memberikan bimbingan, memberikan bantuan, memberikan pengawasan, dan penilaian yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan.
3. Kedisiplinan siswa meliputi: disiplin berpakaian, disiplin kehadiran, dan dalam mengikuti pelajaran.
   1. **Pengukuran Variabel**

Untuk mengukur variabel digunakan instrumen angket yang di susun berdasarkan indikator variabel. Setiap pertanyaan mengandung perbandingan nilai antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan kategorisasi yang dikemukakan Arikunto (1993:246) sebagai berikut yang mencapai 76 persen – 100 persen dikategorikan baik, yang mencapai 56 persen – 75 persen dikategorikan cukup baik, yang mencapai 40 persen – 55 persen dikategorikan kurang baik, kurang dari 40 persen dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memformulasikan sesuai dengan kebutuhan yakni: yang mencapai 76 persen – 100 persen dikategorikan berperan, yang mencapai 56 persen – 75 persen dikategorikan cukup berperan, yang mencapai 40 persen – 55 persen dikategorikan kurang berperan, kurang dari 40 persen dikategorikan tidak berperan.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Adapun populasi penelitian seluruh siswa SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sebanyak 388 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Tabel 1. Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Program Keahlian | Jumlah |
| 1  2  3  4 | Administrasi Perkantoran  Akuntansi  Multimedia  TKJ | 110  110  60  110 |
|  | Jumlah | 390 |

Sumber : Bagian Tata Usaha SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep Tahun 2016

1. **Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (1993:246), jika populasi lebih dari 100 orang, maka ditarik sampel sebesar 10 persen dari jumlah populasi. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang yaitu 390 orang, sehingga ditarik sampel 10 persen dari jumlah populasi menjadi 39 orang. Disamping mengingat bahwa populasi pada setiap strata adalah heterogen, maka penarikan sampel dilakukan dengan cara “*Stratafient Random Sampling*” dimana untuk menentukan besar sampel pada setiap strata dilakukan penelitian secara langsung kepada siswa mengenai permasalahan yang dikaji.

Tabel 2. Sampel Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No |  | Program Keahlian | Jumlah |
| 1  2  3  4 |  | Administrasi Perkantoran  Akuntansi  Multimedia  TKJ | 11  11  6  11 |
|  |  | Jumlah | 39 |

Sumber : Hasil Olahan Data Tabel 1.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. **Observasi**

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan kepala SMK Negeri 1 Bungoro dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan sehingga dengan pengamatan itu dapat diperoleh data yang relevan antara kinerja kepala sekolah dan kedisiplinan siswa yang diteliti.

1. **Kuesioner**

Yaitu teknik utama guna mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yang berisi pertanyaan dan disusun secara terstruktur untuk dijawab koresponden sebagaimana mestinya.

1. **Interview**

Yaitu mengadakan tanya jawab dengan siswa, guna memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang berkompeten tentang kebenaran suatu data.

1. **Dokumentasi**

Yaitu suatu bentuk pengumpulan data berupa caatan-catatan yang dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap sehubungan dengan data yang dibutuhkan. Contohnya jumlah siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi untuk setiap indikator variabel. Interprestasi dilakukan secara deskriptif dari Hasil persentasi masing-masing jawaban pertanyaan. Untuk setiap indikator variabel yang diperoleh dari angket digunakan rumus Ali (1998:18), yaitu:

persen =  x 100

Di mana :

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Kemudian digunakan teknik deskriktif kuantitatif berwujud angka-angka, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan menggunakan rumus yang di kemukakan oleh Arikunto( 1993:246) yang mencapai 76 persen – 100 persen di kategorikan sangat baik, yang mencapai 56 persen – 75 persen di kategorikan cukup baik, yang mencapai 40 persen – 55 persen di kategorikan kurang baik, kurang dari 40 persen di kategorikan tidak baik.

Kategori di atas, diinterpretasikan dengan menggunakan kategori 76-100 persen dikategorikan berperan, 56-75 persen dikategorikan cukup berperan, 40-55 persen dikategorikan kurang berperan, dan kurang dari 40 persen dikategorikan tidak berperan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep**
3. **Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep**

Pada tahun 1965, Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep berinisiatif untuk mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), yang pada saat itu masih bersatus filial dari SMEA Negeri 1 Makassar. Gedung tempat belajar siswa pada waktu itu masih menumpang di SD 1 Pangkajene yang kini menjadi gedung Dharma Wanita dalam kondisi yang masih lemah di bawah pimpinan Andreas M. Assi sampai pada tahun 1967. Dalam masa 2 tahun, keadaan sekolah tidak mengalami perubahan, bahkan sekolah ini nyaris bubar. Jumlah siswa hanya pada saat itu hanya sekitar tujuh puluan. Melihat kondisi yang seperti ini, Andreas pun mundur. Mallarangeng Dg. Mattutu dan H.m. Arsyad. B *founding fathers* sekolah ini, segera menugasi H.M. Yusuf Tolla untuk menyelamatkan sekolah ini. Dalam upayanya itu, Yusuf Tolla segera menjemput Muhayyang Nurdin B.A, untuk memimpin sekolah ini. Ketika itu Muhayyang Nurdin memang sudah diperbantukan di sekolah ini tetapi statusnya Guru SMEA Negeri 1 Makassar. Memasuki Desember 1969 sekolah ini berhasil menyandang status Negeri dengan nama SMEA Negeri Pangkep. Pada tahun itu pula ia berhasil menempati rumah sendiri di Bungoro di bawah kepemimpinan Drs. Muhayyang Nurdin sekolah ini menapak pasti. Pada tahun 1973-1974 misalnya dari 2 jurusan yang

ada berhasil dikembangkan menjadi 5 Jurusan. Sejumlah guru juga pun mulai berdatangan memperkuat barisan pengajaran. Mereka adalah H. Abd. Hamid Murdiana, BA. , M. Kasim Tobo BA., Djarir Achmad, BA, Dra. Fatimah dan memasuki tahun 1975 sekolah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Siswa misalnya telah mencapai tiga ratusan, target pertambahan itu bertambah hingga tahun 80-an, manajemen sekolah berjalan dengan tertib & lancar, sejumlah prestasi baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler berhasil diraih, keadaan kian menambah bonafiditas sekolah itu sehingga tak mengherankan bila siswa dari SLTP yang mendaftar dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Menyadari kondisi sekolah sudah tak mampu lagi manampung aktivitas sekolah dengan segala masalahnya, maka tahun 1987 Drs. Muhayyang Nurdin selaku kepala sekolah telah melakukan suatu manuver berupa perjuangan yang mengahsilkan kesediaan “Asian Development Bank (ADB) memberikan bantuan pembangunan sekolah ini di Kabupaten Pangkep.

Bupati tingkat II Pangkep, Bapak HMR. Natsir segera mengantisipasi maneuver itu dengan menyediakan bantuan hibah & pembebasan tanah kurang lebih 3 Ha. Sekolah ini semakin menempatkan diri sebagai salah satu SMK yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai seklah unggulan yang cukup diperhitungka oleh sekolah-sekolah lain, khususnya jika ada perlombaan atau pertandingan baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Provinsi.

Setelah kepemimpinan Drs. H. Muhayyang Nurdin (kini Almarhum), sekolah ini telah tiga kali mengalami pergantian kepemimpinan, yakni, Drs. H.Djarir Achmad, dengan masa jabatan sampai tanggal 1 Maret 2008, dilanjutkan pelaksana tugas sementara Drs. Abd. Hamid, M.Pd dengan masa jabatan sampai bulan Juli tahun 2008. Setelah itu terpilih Drs. H. Muh. Akbar Parollei, MM, bulan Juli 2008 sampai sekarang.

1. **Visi dan Misi**
2. Visi :

Mewujudkan lulusan yang unggul, mandiri, kompetitif, berakhlak mulia, berjiwa wirausaha, dan berbudaya lingkungan.

1. Misi:
2. Meningkatkan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan peningkatan ketaqwaan, moral, nilai-nilai etika, intergritas intelektual, mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.
3. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat dan partisipasi kerja, unggul, kompetitif dan komunikatif (bekerja keras).
4. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam mencapai kompetensi siswa yang berstandar nasional dan internasional (kerja keras dan tanggung jawab).
5. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM), kreatif, komunikatif, dan bertanggung jawab.
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK yang ramah lingkungan.
7. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha dan industri sesuai prinsip saling menguntungkan (komunikatif).
8. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan warga sekolah yang peduli pada pelestarian lingkungan.
9. Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang kualitas sumber daya manusia yang kreatif, mandiri, religious, dan berbudaya lingkungan.
10. Meningkatkan pembinaan karakter bangsa untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, cerdas, terampil dan kompetitif serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan.
11. **Tujuan SMK Negeri 1 Bungoro**
12. Mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional yang memiliki etika sesuai dengan norma agama yang dianutnya.
13. Menyiapkan siswa agar mampu berkompetisi baik tingkat lokal, nasional maupun internasional dan mampu mengembangkan diri.
14. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
15. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif dan kreatif.
16. Menyiapkan tamatan untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi
17. Kompetensi keahlian SMKN 1 Bungoro-Pangkep

**2. Penyajian dan Pengolahan Data**

Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala SMK Tri Dharma dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, digunakan instrumen koesioner berupa angket sebagai alat pengumpul data dan teknik lainnya sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab III.

Penyajian dan pengolahan data diuraikan secara sistematis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase sebagai berikut:

* 1. **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Bidang Manajemen.**

Kepala sekolah dalam bidang manajemen bidang pengajaran, kepegawaian, keuangan dan penglolaan hubungannya dengan sumberdaya sekolah lainnya. Dalam setiap jabatan pembinaan, kepala sekolah selalu melekat tanggung jawab utma yaitu membantu organisasi untuk mencapai kinerja yang tinggi melalui pemamfaatan semua sumberdaya yang dimiliki. Untuk memperoleh kinerja sekolah yang tinggi, maka seorang kepala sekolah perlu memiliki kemampuan manajerial yang memadai agar tujuan sekolah tercapai. Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam bidang manajemen dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3. Pengembangan Media dan Sumber Belajar Yang Baik.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori Jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 25  14  0  0 | 64,1  35,9  0  0 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket No.1

Berdasarkan data tabel 3 di atas di mana 64,1 persen atau 25 responden yang menyatakan selalu, 35,9 persen atau 14 responden yang menyatakan sering, dan tidak ada yang menyatakan kadang-kadang ataupun tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi, maka kepala sekolah selalu melakukan pengembangan media dan sumber belajar yang baik. Hal ini berarti, dalam kepemimpinan kepala sekolah selalu melakukan pengembangan media dan sumber belajar yang baik guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Tabel 4. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam Penyusunan Satuan Pengajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| A  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 25  14  0  0 | 64,1  35,9  0  0 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no. 2

Berdasarkan data tabel 4 di atas di mana 64,1 persen atau 25 responden yang menyatakan selalu, 35,9 persen atau 14 responden yang menyatakan sering, dan tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah. Dengan mengacu pada pada tingkat persentase tertinggi, maka kepala sekolah terlibat langsung dalam rangka satuan pengajaran di sekolah. Ini menunjukan bahwa kepala sekolah menempatkan dirinya sebagai leader dan sebagai partner bagi guru dalam menjalankan prose belajar mengajar di sekolah

Tabel 5. Kepala Sekolah Melibatkan Siswa dalam Pengelolaan Keuangan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| A  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 4  10  25  0 | 10,3  25,6  64,1  0 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.3

Berdasarkan tabel 5 di atas terdapat 10,3 persen atau 4 responden yang menyatakan selalu, 25,6 persen atau 10 responden yang menyatakan sering, 64,1 persen atau 25 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 0 persen responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi di atas, maka kepala sekolah kadang-kadang melibatkan siswa dalam pengelolaan keuangan.

Tabel 6. Dalam Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan Kepala Sekolah Melibatkan Siswa untuk Mengawasinya.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 3  9  27  0 | 7,7  23,1  69,2  0 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no. 4

Berdasarkan tabel 6 di atas terdapat 7,7 persen atau 3 responden yang menyatakan selalu, 23,1 persen atau 9 responden yang menyatakan sering, 69,2 persen atau 27 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 0 persen responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka kadang-kadang siswa dilibatkan untuk mengawasi laporan pertanggung jawaban keuangan kepala sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Kepala Sekolah Melakukan Pengawasan terhadap Kinerja Guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 15  17  6  1 | 38,5  43,6  15,4  2,6 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no. 5

Berdasarkan tabel 7 di atas, terdapat 38,5 persen atau 15 responden yang menyatakan selalu, 43,6 persen atau 17 responden yang menyatakan sering, 15,4 persen atau 6 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 2,6 persen atau 1 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan kepala sekolah sering melakukan pengawasan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti kepala sekolah tetap ingin meningkatkan kinerja guru guna menghasilkan tenaga yang guru yang profesional dan siswa yang dapat bersaing dengan dunia kerja.

Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memberi teguran atau sanksi kepada staf pegawai yang tidak masuk kantor. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 8. Kepala Sekolah Memberi Teguran atau Sanksi Kepada Staf Pegawai yang Tidak Masuk Kantor.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 4  14  15  6 | 10,3  35,9  38,5  15,4 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no. 6

Berdasarkan tabel 8 di atas terdapat 10,3 persen atau 4 responden yang menyatakan selalu, 35,9 persen atau 14 responden yang menyatakan sering, 38,5 persen atau 15 responden kadang-kadang dan 15,4 persen atau 6 responden yang tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka kepala sekolah kadang-kadang memberi teguran kepada staf pegawai yang tidak masuk kantor. Hal ini berarti kepala sekolah tidak sepenuhnya menerapkan kedisiplinan pegawai.

Tabel 9. Kepala Sekolah Melibatkan Siswa dalam Pengambilan Keputusan untuk Pengembangan Sumber Daya Sekolah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| A  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 9  6  18  6 | 23,1  15,4  46,2  15,4 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no. 7

Berdasarkan tabel 9 di atas terdapat 23,1 persen atau 9 responden yang menyatakan selalu, 15,4 persen atau 6 responden yang menyatakan sering, 46,2 persen atau 18 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 15,4 persen atau 6 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa bahwa kepala sekolah kadang-kadang kepala sekolah melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan sumber daya sekolah. Hal ini disebababkan sebagian dana untuk pengembangan sekolah didapatkan dari siswa.

Tabel 10. Kepala Sekolah Memperhatikan Pengembangan Sumberdaya Sekolah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 17  15  5  2 | 43,6  38,5  12,8  5,1 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.8

Berdasarkan tabel 10 di atas terdapat 43,6 persen atau 17 responden yang menyatakan selalu, 38,5 persen atau 15 responden yang menyatakan sering, 12,8 persen atau 5 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 5,1 persen atau 2 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi sehingga dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selalu memperhatikan pengembangan sumberdaya sekolah.

Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam bidang manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Peranan Kepala Sekolah dalam Bidang Manajemen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 1  2  3  4 | 11 - 13  14 - 16  17 - 19  20 - 24 | Tidak Berperan  Kurang Berperan  Cukup Berperan  Berperan | 1  3  14  21 | 2,56  7,69  35,90  53,85 |
| Jumlah | | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no. 1 – 8

Hasil olahan data tabel 11, menunjukkan bahwa 21 responden atau 53,85 persen menyatakan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas di bidang manajemen berperan, 14 atau 35,90 persen menyatakan cukup berperan, 3atau 7,69 persen menyatakan kurang berperan dan 1 reseponden atau 2,56 persen menyatakan tidak berperan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata (mean) 19,4 dan standar deviasi 2,4. Ini berarti responden cenderung mengatakan bahwa kepala sekolah berperan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan bidang manajemen.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penilaian siswa SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep terhadap kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di bidang manajemen termasuk dalam kategori berperan.

**b. Tugas Kepala Sekolah Bidang Supervisi**

Tugas kepala sekolah bidang supervisi adalah memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kepala sekolah dalam struktur organisasi sekolah mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan berperan sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dilihat dari potensi akan menjalankan fungsi supervisor pendidikan. Sebagai supervisor kepala sekolah menempuh suatu cara dalam melaksanakan tugasnya melalui kegiatan pokok yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, itulah yang disebut fungsi. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam bidang supervisi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 12. Kepala Sekolah Memberikan Bimbingan Kepada Guru yang Bermasalah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 11  12  14  2 | 28,2  30,8  35,9  5,1 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.9

Berdasarkan tabel 12 di atas terdapat 28,2 persen atau 11 responden yang menyatakan selalu, 30,8 persen atau 12 responden yang menyatakan sering, 35,9 persen atau 14 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 5,1 persen atau 2 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah kadang-kadang memberikan bimbingan kepada guru yang bermasalah. Dari Hasil wawancara yang peneliti lakukan hal ini disebabkan kepala sekolah tidak sepenuhnya bisa hadir pada setiap jam sekolah mengingat kepala sekolah mempunyai tugas mengajar di sekolah lain.

Tabel 13. Kepala Sekolah Memberi Bimbingan Kepada Siswa yang Bermasalah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 16  8  14  1 | 41,0  20,5  35,9  2,6 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.10

Berdasarkan tabel 13 di atas terdapat 41,0 persen atau 16 responden yang menyatakan selalu, 20,5 persen atau 12 responden yang menyatakan sering, 35,9 persen atau 14 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 2,6 persen atau 1 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan kepala sekolah selalu memberi bimbingan kepada siswa yang bermasalah. Hal ini menandakan bahwa meskipun kepala sekolah merangkap jabatan dengan menjadi salah satu pengajar di sekolah lain ia tetap bisa membimbing siswa yang bermasalah guna menerapkan kedisiplinan siswa.

Tabel 14. Kepala Sekolah Memberi Kebijakan untuk Tetap Mengikuti Pelajaran Meskipun Siswa Terlambat Membayar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 10  20  7  2 | 25,6  51,3  17,9  5,1 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.11

Berdasarkan tabel 14 di atas terdapat 25,6 persen atau 10 responden yang menyatakan selalu, 51,3 persen atau 20 responden yang menyatakan sering, 17,9 persen atau 7 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 5,1 persen atau 2 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sering memberi kebijakan untuk tetap mengikuti pelajaran meskipun siswa terlambat membayar. Keterlambatan pembayaran tersebut diakibatkan sebagian besar mata pencaharian orang tua wali adalah bertani, buruh, dan sopir.

Tabel 15. Saat Guru Mata Pelajaran Tidak Ada Kepala Sekolah Membantu Siswa Apabila Mengalami Kesulitan Belajar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 6  11  13  9 | 15,4  28,2  33,3  23,1 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.12

Berdasarkan tabel 15 di atas terdapat 15,4 persen atau 6 responden yang menyatakan selalu, 28,2 persen atau 11 responden yang menyatakan sering, 33,3 persen atau 13 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 23,1 persen atau 9 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa saat guru mata pelajaran tidak ada kepala sekolah kadang-kadang membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.

Tabel 16. Kepala Sekolah Melibatkan Siswa untuk Mengawasi Bantuan Operasional Sekolah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 4  4  10  21 | 10,3  10,3  25,6  53,8 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.13

Berdasarkan tabel 16 di atas terdapat 10,3 persen atau 4 responden yang menyatakan selalu, 10,3 persen atau 4 responden yang menyatakan sering, 25,6 persen atau 10 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 53,8 persen atau 21 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah melibatkan siswa untuk mengawasi bantuan operasional sekolah. Dari Hasil wawancara yang peneliti lakukan hanya orang tua siswa yang dilibatkan untuk mengawasinya beserta para guru.

Tabel 17. Kepala Sekolah Melibatkan Siswa untuk Mengawasi Bantuan Dari Donator.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 2  2  10  25 | 5,1  5,1  25,6  64,1 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.14

Berdasarkan tabel 17 di atas terdapat 5,1 persen atau 2 responden yang menyatakan selalu, 5,1 persen atau 2 responden yang menyatakan sering, 25,6 persen atau 10 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 64,1 persen atau 25 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah melibatkan siswa untuk mengawasi bantuan donator.

Tabel 18. Kepala Sekolah Memperhatikan Kebersihan Sekolah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 18  12  6  3 | 46,2  30,8  15,4  7,7 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.15

Berdasarkan tabel 18 di atas terdapat 46,2 persen atau 18 responden yang menyatakan selalu, 30,8 persen atau 12 responden yang menyatakan sering, 15,4 persen atau 6 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 7,7 persen atau 3 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selalu memperhatikan kebersihan sekolah. Hal ini berguna untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

Tabel 19. Kepala Sekolah Melibatkan Siswa dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| a  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 15  12  7  5 | 38,5  30,8  17,9  12,8 |

Sumber: Hasil olah data angket no.16

Berdasarkan tabel 19 di atas terdapat 38,5 persen atau 5 responden yang menyatakan selalu, 30,8 persen atau 12 responden yang menyatakan sering, 17,9 persen atau 7 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 12,8 persen atau 5 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan siswa dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sebab sebagaimana peneliti kemukakan sebelumnya bahwa sebagian sarana dan prasaran sekolah diperoleh dari uang pembayaran siswa dan sebagian lagi bantuan dari donator.

Untuk mengetahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam bidang supervisi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20. Peranan Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 1  2  3  4 | 12 - 16  17 - 21  22 - 26  27 - 32 | Tidak Berperan  Kurang Berperan  Cukup Berperan  Berperan | 3  7  12  17 | 7,69  17,95  30,77  43,59 |
| Jumlah | | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no. 9 - 16

Hasil olahan data tabel 20, menunjukkan bahwa 3 atau 7,69 persen responden menyatakan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinan bidang supervisi tidak berperan, 7 atau 17,95 persen menyatakan kurang berperan, 12 atau 30,77 persen menyatakan cukup berperan, dan 17 atau 43,59 persen menyatakan berperan. Ini berarti responden cenderung menyatakan bahwa kepala sekolah berperan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan bidang supervisi.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa menilai kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berperan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan bidang supervisi.

c. Kedisiplinan Siswa

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 21. Kepala Sekolah Menghukum Siswa Apabila tidak Berpakaian Rapi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| A  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 10  12  13  4 | 25,6  30,8  33,3  10,3 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.17

Berdasarkan tabel 21 di atas terdapat 25,6 persen atau 10 responden yang menyatakan selalu, 30,8 persen atau 12 responden yang menyatakan sering, 33,3 persen atau 13 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 10,3 persen atau 4 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah kadang-kadang menghukum siswa apabila tidak berpakaian rapi. Hal ini mungkin diakibatkan kepala sekolah tidak selalu berada pada sekolah tersebut mengingat dia juga sebagai salah satu tenaga pengajar di sekolah lain.

Tabel 22. Kepala Sekolah Menghukum Siswa Apabila Tidak Memakai Atribut Sekolah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| A  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 5  12  13  9 | 12,8  30,8  33,3  23,1 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.18

Berdasarkan tabel 22 di atas terdapat 12,8 persen atau 5 responden yang menyatakan selalu, 30,8 persen atau 12 responden yang menyatakan sering, 33,3 persen atau 13 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 23,1 persen atau 9 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah kadang-kadang menghukum siswa apabila tidak memakai atribut sekolah.

Tabel 23. Siswa Hadir Saat Upacara Hari Senin.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| A  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 20  12  5  2 | 51,3  30,8  12,8  5,1 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.19

Berdasarkan tabel 23 di atas terdapat 51,3 persen atau 20 responden yang menyatakan selalu, 30,8 persen atau 12 responden yang menyatakan sering, 12,8 persen atau 5 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 5,1 persen atau 2 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa selalu mengikuti upacara pada hari senin. Hal ini berarti kepala sekolah dan guru berhasil menanamkan sikap disiplin pada diri tiap siswa.

Tabel 24. Siswa Hadir Tepat Waktu Saat Jam Pelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| A  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 17  13  8  1 | 43,6  33,3  20,5  2,6 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.20

Berdasarkan tabel 24 di atas terdapat 43,6 persen atau 17 responden yang menyatakan selalu, 33,3 persen atau 13 responden yang menyatakan sering, 20,5 persen atau 8 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 2,6 persen atau 1 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa selalu hadir tepat waktu saat jam mata pelajaran. Hal ini berarti kepala sekolah dan guru sangat baik dalam menanamkan perilaku untuk hidup disiplin.

Tabel 25. Kepala Sekolah Menghukum Siswa Jika Terlambat Mengikuti Mata Pelajaran.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| A  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 2  8  22  7 | 5,1  20,5  56,4  17,9 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.21

Berdasarkan tabel 25 di atas terdapat 5,1 persen atau 2 responden yang menyatakan selalu, 20,5 persen atau 8 responden yang menyatakan sering, 56,4 persen atau 22 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 17,9 persen atau 7 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah kadang-kadang menghukum siswa jika terlambat mengikuti mata pelajaran. Mengingat peneliti hanya menfokuskan penelitian pada peranan kepala sekolah dan profesi kepala sekolah yang sekaligus tenaga pengajar di sekolah lain maka hal ini mengakibatkan responden atau siswa lebih banyak yang memilih kadang-kadang kepala sekolah menghukum siswa yang terlambat mengikuti jam mata pelajaran.

Tabel 26. Kepala Sekolah Menghukum Siswa Jika Ditemukan Berkeliaran Saat Jam Mata Pelajaran Berlangsung.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pilihan | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| A  b  c  d | Selalu  Sering  Kadang- kadang  Tidak pernah | 8  9  16  6 | 20,5  23,1  41,0  15,4 |
| Jumlah | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no.22

Berdasarkan tabel 26 di atas terdapat 20,5 persen atau 8 responden yang menyatakan selalu, 23,5 persen atau 9 responden yang menyatakan sering, 41,0 persen atau 16 responden yang menyatakan kadang-kadang dan 15,4 persen atau 6 responden yang menyatakan tidak pernah. Dengan mengacu pada tingkat persentase tertinggi maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah kadang-kadang menghukum siswa jika terlambat mengikuti mata pelajaran. Sebagaimana peneliti kemukakan di atas bahwa mengingat peneliti hanya menfokuskan penelitian pada peranan kepala sekolah dan profesi kepala sekolah yang sekaligus tenaga pengajar di sekolah lain maka hal ini mengakibatkan responden atau siswa lebih banyak yang memilih kadang-kadang kepala sekolah menghukum siswa jika ditemukan berkeliaran saat jam mata pelajaran.

Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27. Kedisiplinan Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | Kategori jawaban | Frekuensi | Persentase |
| 1  2  3  4 | 9 - 12  13 - 16  17 - 20  21 - 23 | Tidak Disiplin  Kurang Disiplin  Cukup Disiplin  Disiplin | 2  5  15  17 | 5,13  12,82  38,46  43,59 |
| Jumlah | | | 39 | 100 |

Sumber: Hasil olah data angket no. 17 – 22

Hasil olahan data tabel 27 di atas, menunjukan bahwa 2 atau 5,13 persen responden menyatakan siswa tidak disiplin, 5 atau 12,82 persen responden menyatakan kurang disiplin disiplin, 15 atau 38,46 persen menyatakan cukup disiplin dan 17 atau 43,59 persen menyatakan disiplin. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata (mean) 16,1 dan standar deviasi 3,0. Ini berarti responden cenderung menyatakan bahwa siswa SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep disiplin terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

**B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dalam melaksanakan tugas di bidang manajemen termasuk dalam kategori berperan dengan persentase 76,92 persen. Hal ini ditinjau dari bidang pengajaran, keuangan, kepegawaian, dan bidang pengembangan sumber daya sekolah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep sudah berperan sesuai dengan fungsi dan peranannya di bidang manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dalam melaksanakan tugasnya di bidang supervisi termasuk dalam kategori berperan dengan persentase 43,59 persen. Hal ini ditinjau dari kemampuannya memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian teknis dan pengembangan saranan pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di bidang kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori kurang berperan dengan persentase 43,59 persen ditinjau dari disiplin berpakaian, disiplin kehadiran mengikuti upacara dan disiplin mengikuti pelajaran. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berperan dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut :

* + - 1. Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berperan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di bidang manajemen dilihat dari bidang pengajaran, keuangan, kepegawaian dan pengembangan sumber daya sekolah.
      2. Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di bidang supervisi dilihat dari kemampuan memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian terhadap pengembangan sarana pendidikan.
      3. Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berperan dalam usaha meningkatkan kedisiplinan siswa dilihat dari disiplin berpakaian, disiplin kehadiran mengikuti upacara,dan disiplin mengikuti pelajaran.

**B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perlu diajukan saran-saran sebagai berikut:

* + - 1. Penelitian ini menemukan bahwa Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berperan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan bidang manajemen. Untuk itu, keberhasilan diharapkan dipertahankan dan
      2. ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dalam berbagai bidang utamanya bidang pengembangan sumber daya sekolah.
      3. Penelitian ini menemukan bahwa Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berperan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan bidang supervisi. Untuk itu, disarankan agar Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berupaya mempertahankan apa yang telah dicapai sesuai dengan kemampuan yang ada memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi kepada guru dan siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
      4. Penelitian ini menemukan bahwa Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk itu, diharapkan kiranya Kepala SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep mempertahankan apa yang telah di capai selama ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Muhammad.1998. *Strategi Skripsi Pendidikan*. Bandung : Angkasa

Anaroga, Panji. 1995. Psikologi Industri dan Sosial. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Arikunto, Suharsini 1993. *Prosedur Skripsi Suatu Pendekatan praktek* Jakarta Rineka Cipta.

Atmodiwirio Soebagio 2001. *Manajemen Pendekatan. Indonesia*,Jakarta Ardadizya.

Burhanuddin, Y. 1998. Administrasi Pendidikan. Bandung. Pustaka Setia.

Daryanto.1998 H.M*. Administrasi Pendidikan*, Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Depdiknas 2004. *Kumpulan Materi Pelatihan Metode Maternal Reflektif dan*

*Manajemen*,Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dirawat, dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset Printing.

Enoch,Yusuf. 1995, *Manajemen Perusahaan Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta. Rineka Cipta.

Martono. E. 1991. Etika Komunikasi Kantor. Jakarta: Karya Utama

Mulyasa. 2004*. Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung, Rosdakarya.

Nawawi Hadari, 1995*. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta, Gunung Agung

Pamudji, S, 1992. *Kepemimpinan Pemerintah di Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.

Sadeli. 1996. kepemimpinan dan Kerja Sama. Tim Makalah dalam Konvensi Nasional Penddidikan Indonesia Panitia Pelaksana IKIP Ujung Pandang

Sahertian. 2000. Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta

Salusu. J. 1996, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Pofit*. Jakarta, Gramedia Widiaksara Indonesia

Sastrowiryo, Siswanto, B.DR. 2002. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Siagian, S.P. 1994, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta, Rineka Cipta.

Sinungan Muchdarsyah, 1995*. Pruduktivitas*. Jakarta, Bumi Aksara.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: Rineka Cipta

Soeprapto. 1995. Disiplin Nasional dan Etos Kerja di Indonesia. Jakarta: BP-7 Pusat.

Surjamto, 1998*. Beberapa Pengertian Di Bidang Pengawasan*. Jakarta, Sinar Grafika.

.

Sutarto. 1995. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yokyakarta, Gajah Mada University Press

Syamsi Ibnu, 1994*. Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta, Rineka Cipta

Terry, 1996*. Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasinya*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Terry,R. George. 1993. Prinsip-Prinsip Manajemen terjemahan j. Smith. D.K.M. Jakarta: Radar Jaya.

Tibar, H.A.R. 1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Cet.I. Bandung, Rosdakarya.

Umedi. 2002. Kemampuan Manajerial Kepala SLTP yang Melaksankan Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Program Pasca Sarjana UNJ.

Undang-Undang No. 20 thn 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Yoyakarta, Media Abadi.

**LAMPIRAN 1**

**Kisi-Kisi Angket**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **No. Item** |
| Kepemimpinan  Kepala Sekolah  Kedisiplinan Siswa | Manajemen :   * Bidang pengajaran * Bidang keuangan * Bidang kepegawaian * Bidang Pengembangan sumberdaya sekolah   Supervisi :   * Memberikan bimbingan * Memberikan bantuan * Memberikan Pengawasan * Memberikan penilaian teknis dan pengembangan pendidikan   Disiplin :   * Berpakaian * Kehadiran * Belajar | 1,2  3,4  5,6  7,8  9,10  11,12  13,14  15,16  17,18  19,20  21,22 |

**LAMPIRAN 2**

**ANGKET PENELITIAN**

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 1 BUNGORO KABUPATEN PANGKEP**

**KATA PENGANTAR**

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Pengedaran angket ini semata-mata dimaksudkan untuk memperoleh data guna menyusun skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Untuk itu, sudilah kiranya siswa menjawab pertanyaan dalam angket ini, sesuai dengan keadaaan sebenarnya. Peneliti tidak bermaksud mengevaluasi jawaban yang diberikan. Jika ada sesuatu yang sifanya rahasia Insya Allah akan peneliti jamin kerahasiaannya.

Kesediaan siswa meluangkan waktu mengisi angket ini, adalah hal yang sangat berharga dan merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi peneliti.

Demikian penyampaian dan harapan peneliti. Atas bantuan dan kerjasamanya untuk meluangkan waktu mengisi angket ini, peneliti ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Makassar, November 2016

Peneliti

**Sahmad**

1366044001**I. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan/pernyataan dan seluruh alternatif jawaban yang disediakan.
2. Sebelum Anda mengisi lembar pertanyaan angket ini, terlebih dahulu isilah identitas siswa pada bagian awal angket ini.
3. Berilah tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan pertanyaan.
4. Anda dimohon kiranya dapat mengisi semua pertanyaan-pertanyaan yang disediakan.
5. **Identitas Responden**
6. Nama :
7. TTL :
8. Jenis Kelamin :
9. Kelas/Jurusan :
10. Alamat :
11. **Angket Pertanyaan** 
    1. Menurut Anda apakah Kepala Sekolah melakukan pengembangan media dan sumber belajar yang baik.
       1. Selalu c. Kadang- kadang
       2. Sering d. Tidak pernah
    2. Menurut Anda apakah Kepala Sekolah terlibat langsung dalam rangka satuan pengajaran di Sekolah.
       1. Selalu c. Kadang- kadang
       2. Sering d. Tidak pernah
    3. Dalam pengelolaan keuangan apakah Kepala Sekolah melibatkan Anda untuk mengawasinya.
       1. Selalu c. Kadang- kadang
       2. Sering d. Tidak pernah
    4. Dalam laporan pertanggungjawaban keuangan apakah Kepala Sekolah melibatkan Anda untuk mengawasinya.
       1. Selalu c. Kadang- kadang
       2. Sering d. Tidak pernah
    5. Menurut Anda apakah Kepala Sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja Guru.
       1. Selalu c. Kadang- kadang
       2. Sering d. Tidak pernah
    6. Dalam pengamatan Anda apakah Kepala Sekolah memberi teguran atau sanksi kepada Staf Pegawai yang tidak masuk Kantor.
       1. Selalu c. Kadang- kadang
       2. Sering d. Tidak pernah
    7. Dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan Sumberdaya Sekolah yang baik apakah Kepala Sekolah melibatkan Anda.
       1. Selalu c. Kadang- kadang
       2. Sering d. Tidak pernah
    8. Apakah Kepala Sekolah memperhatikan pengembangan Sumberdaya Sekolah Anda.
       1. Selalu c. Kadang- kadang
       2. Sering d. Tidak pernah
    9. Menurut Anda apakah Kepala Sekolah memberikan bimbingan kepada Guru yang bermasalah.
       1. Selalu c. Kadang- kadang
       2. Sering d. Tidak pernah
    10. Menurut Anda apakah Kepala Sekolah memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    11. Apakah Kepala Sekolah memberi Anda kebijakan untuk tetap mengikuti pelajaran meskipun Anda terlambat membayar.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    12. Saat guru mata pelajaran tidak ada apakah Kepala Sekolah membantu Anda apabila mengalami kesulitan belajar.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    13. Dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah apakah Anda dilibatkan untuk mengawasinya.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    14. Apabila ada bantuan donatur apakah Kepala Sekolah melibatkan Anda untuk mengawasinya.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    15. Menurut Anda apakah Kepala Sekolah memperhatikan kebersihan sekolah.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    16. Apakah Kepala Sekolah melibatkan Anda dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    17. Apakah Kepala Sekolah menghukum Anda apabila tidak berpakaian rapi.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    18. Apakah Kepala Sekolah menghukum Anda apabila tidak memakai atribut sekolah.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    19. Apakah Anda hadir saat upacara hari senin.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    20. Apakah Anda hadir tepat waktu saat jam mata pelajaran
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    21. Jika Anda terlambat mengikuti mata pelajaran tertentu apakah Kepala Sekolah menghukum Anda.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah
    22. Jika Anda ditemukan berkeliaran saat jam mata pelajaran berlangsung apakah Kepala Sekolah menghukum Anda.
        1. Selalu c. Kadang- kadang
        2. Sering d. Tidak pernah

**LAMPIRAN 3**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan Siswa selama Bapak menjabat Kepala Sekolah ?
2. Faktor-faktor apakah yang menghambat kedisiplinan Siswa di Sekolah yang Bapak pimpin ?
3. Prestasi apa saja yang Sekolah dapat dari kepemimpinan Bapak ?
4. Bagaimana kerjasama antara guru dengan Siswa dalam meningkatkan prestasi belajar ?

RIWAYAT HIDUP

Sahmad, dilahirkan di Bontopajja kecamatan Turikale kabupaten Maros pada tanggal 7 oktober 1984. Penulis adalah anak yang ke 9 dari sembilan bersaudara pasangan dari Markus . B dan Chiristina.

Penulis masuk jenjang pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD). Negeri No. 29 Minasa Baji tamat pada tahun 1997, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP) Negeri I Bantimurung, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Umum (SMU)Disamakan Angkasa Maros dan tamat pada tahun 2003.

Pada tahun 2003 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.